

**BURUNG WALET DENGAN *POP ART STYLE* PADA  
BUSANA KASUAL**



**PENCIPTAAN**

**Aqib Rifai**

**NIM 1712018022**

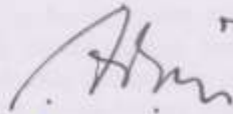
**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

BURUNG WALET DENGAN *POP ART STYLE* PADA BUSANA KASUAL diajukan oleh Aqib Rifai, NIM 1712018022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati., M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Pembimbing II/ Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Mengetahui,

Ketua Jurusan / Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

# **BURUNG WALET DENGAN *POP ART STYLE* PADA BUSANA KASUAL**

Aqib Rifai

Djandjang Purwa Sedjati

Budi Hartono

## **INTISARI**

Burung walet merupakan burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, bewarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya bewarna cokelat. Ciri fisik yang berbeda pada burung umumnya, burung walet ternyata mempunyai nilai mistik pada setiap gerakannya seperti melambangkan berharap pada kesuksesan, kasih cinta, kesuburan lingkungan, kekuatan kebangkitan alam sekitar. Jenis burung walet yang dijadikan sebagai referensi adalah burung walet sarang putih, burung walet sarang hitam, burung walet gunung. Burung walet ini akan diwujudkan dengan tenik batik tulis yang diterapkan pada busana kasual. Motif batik burung walet di desain dengan mengarah kepada *Pop Art Style* yang mencerminkan kepribadian yang ceria, dan sesuai dengan anak muda.

Tujuan dari penciptaan ini adalah memahami dan menuangkan konsep serta menjelaskan proses dan hasil penciptaan dengan burumg walet dengan pop art style pada busana kasual. Metode pendekatan yang digunakan, pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses penciptaan dimulai dari mencari data acuan yang sesuai, menganalisa data, melakukan perancangan karya sesuai dengan hasil analisa data acuan berupa sketsa alternatif dan dipilih menjadi desain untuk selanjutnya diciptakan. Teknik pengerjaan digunakan dalam perwujudan karya ini adalah teknik batik tulis lorodan dan teknik jahit. Tahap pewujudan karya dimulai dengan tahap membuat sketsa dan desain, memindahkan motif ke kain, mencanting motif, pewarnaan kain batik, *finishing* batik, dan menjahit.

Karya yang diciptakan yaitu empat busana kasual dengan motif burung walet *Pop Art Style*. Busana kasual tersebut terdiri dari jaket bomber dengan celana carpenter, jaket caugle dengan celana panjang, kemeja dengan celana kargo, rompi dengan celana pendek. Karya ini merupakan produk fungsional yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berpakaian tanpa menghilangkan fungsi dari produk tersebut dan dirancang agar si pemakai nyaman dalam mengenakan produk dengan motif batik.

Kata kunci: Burung walet, *Pop Art Style*, Busana Kasual

## **ABSTRACT**

*Swallow is a bird with pointed wings, long tail, black with brown underside. The different physical characteristics of birds in general, the swallow turns out to have a mystical value in every movement such as symbolizing hope for success, love, environmental fertility, the power of awakening the surrounding nature. The types of swallows that are used as references are white nest swallows, black nest swallows, mountain swallows. This swallow will be realized by using a written batik technique that is applied to casual clothes. The swallow's batik motif is designed with a pop art style that reflects a cheerful personality, and is suitable for young people.*

*The purpose of this creation is to understand and express the concept as well as explain the process and results of creating a swallow with a pop art style in casual clothing. The approach method used is an aesthetic approach and an ergonomic approach. The method of creation used is exploration, design and embodiment. The creation process starts from finding the appropriate reference data, analyzing the data, designing the work according to the results of the reference data analysis in the form of alternative sketches and selecting it as a design for further creation. The workmanship technique used in the embodiment of this work is the lorodan batik technique and the sewing technique. The stage of embodiment of the work begins with the stages of making sketches and designs, transferring motifs to cloth, imprinting motifs, coloring batik cloth, finishing batik, and sewing.*

*The works created are four casual clothes with a swallow motif Pop Art Style. The casual attire consisted of a bomber jacket with carpenter pants, a caugle jacket with trousers, a shirt with cargo pants, a vest with shorts. This work is a functional product that can be used to meet the needs of clothing without losing the function of the product and is designed to make the wearer comfortable in wearing products with batik motifs.*

*Keywords: Swallow, Pop Art Style, Casual Dress*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Burung walet merupakan burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya berwarna cokelat. Burung walet hidup di pantai serta daerah pemukiman, menghuni gua atau ruang besar, seperti bubungan kosong. Burung walet tidak dapat bertengger karena memiliki kaki yang sangat pendek sehingga sangat jarang berdiri di atas tanah tetapi bisa menempel pada dinding tembok atau atap. Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur. Sarang ini sering banyak diperdagangkan orang untuk dibuat sup atau bahan obat-obatan (Hassan Shaily: 1990).

Burung walet bagi nelayan ternyata mempunyai arti sendiri dalam kehidupan di pesisir pantai. Burung yang melambangkan cahaya atau sumber keberkahan dalam lautan lepas. Para nelayan sering menjadikan burung walet sebagai simbol tattoo bagaimana tentang pengalaman mengarungi lautan dan sejauh mana para nelayan berlayar bahkan mengelilingi samudera. Dengan adanya simbol tattoo burung walet juga menandakan sang nelayan pernah mengalami pengalaman keras ketika berlayar, jika di badan nelayan terdapat tattoo burung walet satu sampai empat menandakan ia baru mampu berlayar sejauh 1 mil dari pesisir pantai, dan jika di badan nelayan memiliki lebih dari lima simbol tattoo burung walet menandakan ia sudah mampu berlayar mengarungi beberapa samudera.

Alasan penulis tertarik memilih burung walet sebagai tema karena ciri fisik yang berbeda pada burung umumnya, sayapnya yang membentang lebar dengan tubuh yang kecil. Pada penciptaan ini menciptakan karya dengan menggunakan tema burung walet dengan *Pop Art Style* yang dituangkan pada busana kasual. Konsep tersebut akan divisualkan dalam paduan teknik batik tulis dengan gaya warna *Pop Art Style*. Alasan penulis memilih konsep burung walet dengan *Pop Art Style* adalah karena penulis ingin memperlihatkan bahwa burung walet tidak hanya untuk dijadikan simbol tato, dan menyampaikan bahwa burung walet ini memberi banyak pelajaran akan ketangguhan hidup bagi kita agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam berproses. Konsep burung walet ini akan divisualkan dengan *Pop Art Style* yaitu warna yang ceria dan dipadukan dengan busana kasual yang santai.

Pada tugas akhir ini penulis mengangkat burung walet dengan desain deformatif, sedangkan untuk *Pop Art Style* dengan desain dekoratif. Karya ini menggambarkan tingkah laku burung walet serta keunikannya kedalam batik tulis, dengan desain *Pop Art Style* yang ceria dan penuh warna yang akan diterapkan pada empat busana kasual seperti: jaket bomber dengan celana carpenter, jaket *caugle* dengan celana panjang, kemeja dengan celana kargo, dan rompi dengan celana pendek. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan colet dan zat warna remasol dan teknik jahit.

### 2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mewujudkan konsep burung walet dengan *Pop Art Style* pada busana kasual ?



b. Bagaimana proses dan hasil karya dengan tema burung walet dengan *Pop Art Style* pada busana kasual ?

### **3. Teori dan Metode Penciptaan**

#### **a. Teori**

##### 1) Teori Estetika

Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa estetika menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah.

Dari banyaknya pemahaman yang berbeda-beda dari semua kalangan tentang apa terjemahan dari hal yang dinamakan estetika, muncullah para ahli dengan kesimpulannya sendiri dalam menanggapi apa itu pengertian dari estetika, salah satunya menurut J. W. Moris. J.W. Moris mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah dikenakan pada objek yang memiliki nilai indah atau tidak indah (sering dipertukarkan dengan seni/art/ estetika = aesthetics seni = art).

J.W. Moris menyangkal pendapat ahli yang meyakini bahwa estetika merupakan suatu hal yang berbeda dengan seni dimana estetika adalah seni yang hanya mencakup keindahan saja. Moris menyebutkan bahwa kemudian estetika sama halnya dengan seni baik itu memiliki nilai indah atau tidak. Dalam pembahasannya Moris juga menyatakan bahwa estetika merupakan sebuah objek seni atau art.

Pada penciptaan ini objek yang akan diciptakan adalah beberapa busana kasual dengan aliran hip-hop, dan akan dimasukkan unsur burung walet dengan gaya Pop Art style.

##### 2) Teori Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ergon* (kerja), *nomos* (aturan). Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyetarakan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, 2004: 7 dalam Sugiono, Wisnu, 2018: 106). Pemilihan bahan dalam pembuatan sebuah busana sangat berpengaruh pada hasil dan kenyamanan pemakainya. Banyak jenis kain dan teknik yang dapat dipakai dalam pembuatan karya.

#### **b. Metode Penciptaan**

Berikut ini metode penciptaan yang penulis gunakan adalah metode penciptaan oleh Gustami SP dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Mengungkapkan, tiga metode atau tahap penciptaan karya seni yaitu:

### 1) Metode Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah mengeksplorasi yang dilakukan penulis yaitu, menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data dan referensi, serta pengolahan karya dan analisis data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Data tentang walet penulis dapatkan dari berbagai sumber seperti e-book, internet.

### 2) Metode Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sketsa alternatif busana kasual, motif batik, pola busana yang kemudian dipilih yang terbaik untuk diwujudkan pada desain sebenarnya yang akan dijadikan busana kasual.

### 3) Metode Perwujudan

Dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari membuat desain, memindahkan motif batik, mencanting, pewarnaan batik, finishing batik, menjahit. (Gustami SP, 2004: 29).

Dalam hal ini penulis mewujudkannya sesuai dengan tahap proses pewujudan karya, dimulai dari desain, pola sampai dijahit yang melalui proses batik dengan segala ketentuannya.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Acuan



Gambar 1. Burung Walet



Gambar 2. Pop Art Style



Gambar 3. Busana Kasual

## 2. Analisa Data Acuan

Berikut hasil analisis data acuan:

Gambar 1 menunjukkan burung walet sarang putih, jika dilihat dari teori estetika walet sarang putih ini memiliki keindahan bentuk, ciri-ciri burung walet ini memiliki bulu berwarna coklat kehitaman di bagian atas dan bulu berwarna coklat di bagian bawahnya. Jika dilihat dari teori ergonomi burung walet ini akan dijadikan motif yang akan diwujudkan pada media kain yang dapat digunakan secara nyaman.

Gambar 2 merupakan salah satu data acuan pada penciptaan karya seni yaitu *Pop Art Style* jika dilihat dengan teori estetika *Pop Art Style* ini memiliki warna warna yang indah dan bentuk-bentuk yang tidak terikat. Jika dilihat dengan teori ergonomi *Pop Art Style* ini akan dikombinasikan dengan burung walet pada media kain yang telah dipilih sesuai hakikat kenyamanan.

Gambar 3 adalah busana kasual dengan aliran hip-hop yang akan dijadikan media utama untuk menuangkan konsep walet dan *Pop Art Style*. Jika dilihat dari teori estetika busana kasual hip-hop sangat cocok dipadukan dengan objek walet dan *Pop Art Style*. Jika dilihat dengan teori ergonomi karya ini akan diciptakan dengan nyaman mungkin.

## 3. Desain Terpilih



Gambar 4. Desain Terpilih



#### 4. Proses Pewujudan

##### a. Bahan dan Alat

###### 1) Bahan

Kertas, kain primisima, lilin malam, lilin parafin, remasol, waterglass, soda abu, soda kue, monatex, benang, resleting, karet elastis, ritzleting, rib elastis, furing.

###### 2) Alat

Alat tulis, wajan, kompor batik, kuas spanram, paku pinus, cotton buds, mesin jahit, meteran, ember.

##### b. Teknik Pengerjaan

###### 1) Teknik Batik

Menurut Soedarmono (2008) Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin malam. Dari segi bahasa batik berasal dari bahasa Jawa amba dan nitik yang memiliki arti menuliskan atau menorehkan titik titik. Batik merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan malam dan cara menuliskannya pada kain diproses dengan cara tertentu.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan zat warna remasol fiksasi waterglass. Alasan penulis memakai teknik batik pada penciptaan ini karena teknik ini adalah salah satu teknik yang unik dan khas. Zat warna remasol digunakan karena dengan zat remasol dapat menciptakan warna yang variatif dan cerah.

###### 2) Teknik Jahit

Munzayannah,dkk (2001: 185) mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara untuk membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit. Menjahit diartikan Melly Maelia (2006:1) merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat baik alat yang sederhana maupun modern. Menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberi tanda (Soemarjadi, dkk, 1991:277).

Berdasarkan pengertian di atas , dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses pekerjaan menyambung kain dan bahan-bahan yang lain yang bias dilewati oleh jarum jahit dengan menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola baju yang akan dibuat. Sedangkan pengertian dari keterampilan menjahit adalah suatu kecakapan, kecekatan dan kemampuan praktis dalam memproses pekerjaan menyambung kain dan bahan-bahan yang lain yang bias dilewati jarum jahit dan benang sehingga menjadi sebuah busana.

c. Tahap Pewujudan



Grafik Tahap Pewujudan

d. Tinjauan Karya  
1) Karya 1



Gambar 5. Karya 1

Judul : Sweet Walet  
Teknik : Batik, Jahit  
Bahan : Kain Katun Primissima dan Kain Twill  
Warna : *Pop Art Style*  
Ukuran : L  
Fotografer : Aqib Rifai  
Tahun : 2022

Karya dengan judul “Sweet Walet” menggambarkan sepasang burung walet, merupakan pengembangan objek burung walet dan Pop Art Style. Desain pada busana kasual ini adalah jaket bomber dengan padanan celana carpenter. Karya ini menggunakan teknik batik tulis pada motif utamanya, sedangkan pada bagian celana terdapat bordiran berbentuk sayap burung walet. Warna yang digunakan adalah warna warna terang sebagai warna pada motif utama, sedangkan pada background motif diterapkan warna hitam agar lebih seimbang.

Jika ditinjau dengan pendekatan estetika unsur yang terkandung dalam motif utama batik yaitu warna yang dominan adalah warna terang dengan background gelap, seimbang antara ritmis dan komposisi. Pemilihan desain busana dan pemilihan bahan dalam penciptaan ini ditinjau dengan pendekatan ergonomi yang mengutamakan kenyamanan, jaket bomber yang diciptakan didesain dengan bukaan ritz depan agar mudah dikenakan. Bagian lengan, leher dan bagian bawah ditambahkan rib berbahan elastis. Bahan yang digunakan adalah kain katun agar dapat menyerap keringat. Karya ini terbentuk dari pengamatan selama beberapa waktu untuk mengamati kehidupan burung walet dan mengamati bagaimana burung walet memberikan kasih sayang terhadap pasangannya.

## 2) Karya 2



Gambar 6. Karya 2

Judul : God Bless  
 Teknik : Batik, Jahit  
 Bahan : Kain Katun Primissima dan Kain Twill  
 Warna : Pop Art Style  
 Ukuran : L  
 Fotografer : Aqib Rifai  
 Tahun : 2022

Karya ini berwujud busana kasual berupa jaket *caugle* dengan padanan celana hitam panjang. Jaket *caugle* memiliki warna background merah

maroon dan warna motif utama cerah, sedangkan celana berwarna hitam dan terdapat bordiran berbentuk burung walet. Karya ini diberi judul *God Bless* memiliki arti Tuhan memberkati dalam setiap perjalanan, dari tema burung yang diangkat bermaksud Tuhan selalu ada dalam setiap langkah dan kepakakan sayap. Dari burung walet kita belajar untuk selalu optimis dalam berproses dan memiliki jiwa tinggi dalam mengejar pencapaian. karya ini berukuran L (*Large*) dalam busana kasual yang dipadukan dengan tema burung walet bertujuan menciptakan hal baru dalam dunia fashion.

Jika ditinjau dengan pendekatan estetika unsur yang terkandung dalam motif utama batik seimbang antara warna, ritmis dan komposisi. Pemilihan desain busana dan pemilihan bahan dalam penciptaan ini ditinjau dengan pendekatan ergonomi yang mengutamakan kenyamanan, desain jaket *caugle* dengan lengan ditambahkan rib elastis. Jaket *caugle* ini juga ditambahkan kantong dengan *space* besar agar si pengguna dapat menyimpan beberapa barang bawaannya di kantong tersebut.

### 3) Karya 3



Gambar 7. Karya 3

Judul : *Before Sunset*  
Teknik : Batik, Jahit  
Bahan : Kain Katun Primissima dan Kain Twill  
Warna : *Pop Art Style*  
Ukuran : L  
Fotografer : Aqib Rifai  
Tahun : 2022

Karya ini berjudul *Before Sunset* merupakan busana kasual dengan wujud kemeja dan padanan celana kargo. Warna background kemeja adalah coklat tua dengan motif utama berwarna cerah sesuai *Pop Art Style*, sedangkan celan berwarna coklat muda dengan tempelan bordiran berbentuk walet. Menurut penulis kata *before sunset* adalah suatu

gambaran para jiwa petualang dan pekerja keras pada waktu menjelang sore matahari mulai terbenam. Jika ditinjau dengan pendekatan estetika unsur yang terkandung dalam motif utama atau *center of interest* terdapat pada siluet burung walet dengan warna lebih gelap dari objek lainnya. Pemilihan desain busana dan pemilihan bahan dalam penciptaan ini ditinjau dengan pendekatan ergonomi yang mengutamakan kenyamanan, seperti pada desain kemeja dengan lengan pendek agar si pengguna tidak gerah menggunakannya.

Dari berbagai proses yang dilakukan untuk menciptakan karya, penulis mengamati burung walet dan terkagum akan keindahan burung walet ketika sampai di kawasan habitatnya untuk pulang ke sarangnya. Gaya hidup yang memberi banyak pelajaran akan kesungguhan dan tanggungjawab tinggi agar terus hidup.

4) Karya 4



Gambar 8. Karya 4

Judul	: Mengintai
Teknik	: Batik, Jahit
Bahan	: Kain Katun Prissima dan Kain Twill
Warna	: <i>Pop Art Style</i>
Ukuran	: L
Fotografer	: Aqib Rifai
Tahun	: 2022

Karya ini berjudul Mengintai berwujud busana casual rompi dengan padanan celan pendek hitam. Warna yang digunakan pada background rompi adalah warna putih dan warna motif utama cerah sesuai dengan gaya *Pop Art*. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik batik tulis dan teknik jahit. Ukuran karya ini L (*Large*). Dari proses pengamatan dan pengumpulan data, penulis memilih gambar burung walet karena gerakan burung walet memberikan arti dan maksud cara terbang secara seimbang dalam mengintai mangsanya.



Secara konseptual dalam mewujudkan karya ini penulis merespon ekspresi burung walet pada saat berburu mangsa dalam posisi terbang seimbang. Jika ditinjau dengan pendekatan estetika unsur yang terkandung dalam motif walet yang lebih ditonjolkan, selain itu warna background yang diterapkan adalah warna putih sehingga motif batik yang dihadirkan terlihat nyata. Pemilihan desain busana dan pemilihan bahan dalam penciptaan ini ditinjau dengan pendekatan ergonomi yang mengutamakan kenyamanan, yaitu rompi tanpa lengan agar dapat dikombinasikan dengan pakaian lainnya.

### C. KESIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir berkonsep burung walet dengan pop art style yang menghasilkan hal baru dalam dunia fashion sebagai ekspresi seni yang terdiri dari motif utama dan motif pendukungnya. Konsep ini memberi ide visual burung walet dengan gaya dan warna dari *Pop Art Style*, diwujudkan kedalam busana kasual dengan teknik batik tulis.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan yang meliputi metode estetika dan ergonomi yang digunakan sebagai elemen keindahan dan kenyamanan. Metode penciptaan yang digunakan meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses penciptaan dimulai dari mencari data acuan yang sesuai, menganalisa data tersebut, melakukan perancangan karya sesuai dengan hasil analisa data acuan berupa sketsa alternatif yang akan dipilih menjadi desain karya yang akan diciptakan. Teknik pengerjaan yang digunakan dalam perwujudan karya adalah teknik batik dan teknik jahit. Tahap perwujudan karya dimulai dengan tahap membuat sketsa dan desain, memindahkan motif ke kain, mencanting motif, pewarnaan kain batik, *finishing* batik, dan menjahit. Dengan serangkaian proses tersebut, penciptaan karya bertema burung walet dengan *Pop Art Style* pada busana kasual berhasil dilakukan, akan tetapi perlu disadari karya yang diciptakan belum sempurna seutuhnya. Kendala yang dihadapi selama proses penciptaan karya adalah kesulitan menentukan perpaduan warna yang sesuai agar karya yang dihasilkan tetap indah.

Busana yang diciptakan terdapat empat busana kasual, yang terdiri dari jaket bomber dengan celana carpenter, jaket *caugle* dengan celana panjang hitam, kemeja dengan celana kargo, dan rompi dengan celana pendek. Penciptaan busana kasual ini menggunakan estetika pemilihan warna dan perpaduan motif burung walet dengan *Pop Art Style*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Ko. (2005). *Memancing Walet Dengan Sarang Kertas, Seri AgriTekno*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edise Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar, Wadjiz. (1985). *Filsafat Estetika*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Djelantik, A.A.M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti
- Ganda Prawira, Nanang. (2016). *Benang Merah Seni Rupa Modern, Pop Art atau Popular Art*. Bandung: Yrama Widya
- Gustami, SP. (2004) *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta
- James, Jamie. (1996). *Pop Art*. Universitas Michigan: Borders Press
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musman, Asti. Ambar B. Arini. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: ANDI
- Nurhamidin, Farid. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*. Gorontalo: Agronesia
- Poespo, G. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Rasyid, Wedha Abdul. (2013). *Wedha & WPAP, Pop Art Asli Indonesia*. Pekalongan: Gramedia
- Rifani, Nisya. (2015). *Panduan A-Z Menggambar Pola Busana dan Menjahit*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing
- Saputra, Rasty F. (2016). *Teknik Mendesain Baju Sendiri Untuk Pemula & Awan: Dari Pola Hingga Jadi Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Dua Media
- Sewan Susanto S.Teks. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Soemarjadi, Musni ramanto, Wikdati zahri.(1991). *Pendidikan Keterampi-lan*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiono, Wisnu Wijayanto Putro, Sylvie Indah Kartika Sari. (2018). *Ergonomi Untuk Pemula (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*: Universitas Brawijaya Press
- Wicaksana, Purnama Edi. (2017). *Perubahan Style Fashion Hip-Hop Dari Masa Ke Masa*. Surabaya : Zetizen
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, cara pembuatan, dan Industri Batik* .Yogyakarta: ANDI